

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015

M Amirul Muminin¹, Wahyu Hidayat R²

Abstract: *This study aims to determine the effect of Economic Growth and Population on Open Unemployment Rate in East Java Province in 2011-2015. Data Analysis Tool used in this study was Panel Data Regression. The findings showed: 1) Economic Growth had a significant negative effect on Open Unemployment Rate, which is if Economic Growth rises by 1%, the Open Unemployment Rate decreases by -0.282, 2) Population positively and significantly influence the Open Unemployment Rate, which is indicated that every increase of 1% of the population, the Open Unemployment Rate would also rise by 0.001. The Coefficient of Determinant (R²) was 0.967435 or 96.7453%. This shows the ability of independent variables, (Economic Growth (X1) and Total Population (X2) in explaining dependent variable (Open Unemployment Rate (Y)) equal to 0.967435 or 96.7453% while the rest 3.2565% explained by other variable outside the model.*

Keywords: *open unemployment rate, economic growth, population number*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dimana jika Pertumbuhan Ekonomi naik 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar - 0.282, 2) Jumlah Penduduk berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka juga akan naik sebesar 0.001. Koefisien Determinan (R²) sebesar 0.967435 atau 96,7453%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar 0.967435 atau 96,7453%, sedangkan sisanya 3,2565% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci : *Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk..*

Pendahuluan

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri, 2007). Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. (Nuraini, 2017)

Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul salah satunya adalah pengangguran. Karena jika pertumbuhan ekonomi tidak di barengi dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka akan mengakibatkan pengangguran mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan inflasi akan menurunkan kesejahteraan masyarakat karena tingkat pendapatan tidak mampu mengimbangi kenaikan harga-harga yang dicerminkan dari naiknya tingkat inflasi. (Nuraini, 2017).

¹ [Universitas_Muhammadiyah_Malang_Gresik] Email: [Fiverul5@gmail.com]

² [Universitas_Muhammadiyah_Malang_Malang] Email: [wahyuhidayat@umm.ac.id]

Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Malthus, berpendapat tentang hubungan antara populasi, upah riil, dan inflasi. Ketika populasi buruh tumbuh lebih cepat dari pada produksi makanan, maka upah riil turun, karena pertumbuhan penduduk menyebabkan biaya hidup yaitu biaya makanan naik..Ketika upah riil di suatu wilayah tinggi.dan Jawa Timur merupakan penduduk terpadat di Indonesia setelah Jakarta. (Arifin, 2011)

Maka akan mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah.(Azizah,2016).

Berikut adalah data jumlah penduduk dan angkatan kerja di jawa timur tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 jumlah penduduk sebesar 37.840.657 jiwa dalam 5 tahun terakhir jumlah penduduk mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 38.847.561 jiwa. Selanjutnya data Angkatan kerja pada tahun 2011 sebesar 19.652.562 jiwa dalam 5 tahun terakhir angkatan kerja mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 20.274.681 jiwa. (Statistik, 2015). Dari data jumlah penduduk dan angkatan kerja diatas mengggambarkan jumlah penduduk dan angkatan kerja, dimana jumlah penduduk naik maka ankatan kerja ikut naik, dan apabila pemerintah tidak bisa memberikan lapangan pekerjaan maka tingkat pengangguran juga akan naik. Selama lima tahun terakhir jumlah penduduk paling tinggi terjadi pada tahun 2015 38.847.561 jiwa, dan angkatan kerja juga ikut mengalami kenaikan di Tahun 2015 sebanyak 20.274.681 jiwa.

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Menurut (Sukirno, 2008) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perokonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran semakin meningkat. Untuk menjalankan roda perekonomian pemerintah membutuhkan modal

yang diantaranya didapat dari potensi ekonomi daerah serta transfer yang diberikan dari pemerintah pusat. (Kusuma, 2016).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dalam kurun 5 tahun 2011 hingga Tahun 2015 mengalami penurunan pada hampir semua Di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Tingkat pengangguran terbuka terkecil terdapat pada kabupaten Pacitan dengan tingkat pengangguran di tahun 2011 sebesar 1,54% setelah itu terjadi hingga kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,97%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi terdapat pada Kota Mojokerto dan Kota Madiun, tingkat pengangguran pada tahun 2011 sebesar 10,59% setelah itu pengangguran mulai menurun hingga pada tahun 2015 menjadi sebesar 4,88%. Pengangguran yang terjadi di Kota Madiun pada tahun 2011 sebesar 10,62% setelah itu terjadi penurunan hingga di tahun 2015 sebesar 5,10%.

Di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur hampir semua kabupaten/kota memiliki potensi yang besar namun sebagian besar sudah di kelola secara maksimal dari potensi tersebut. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut misalnya masalah tentang inflasi dan pengangguran serta kesejahteraan masyarakat yang membaik. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Artinya pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran. Menurut Adam Smith Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah Penduduk (Statistik, 2010).

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu, Azizah (2016) dalam tulisannya Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, pertumbuhan Ekonomi, dan inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. hasil yang diperoleh hasil regresi data Panel Menunjukkan bahwa Pengaruh Jumlah Penduduk dan pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dan inflasi berpengaruh positif. untuk pengujian F hitung, Efek Upah Minimum Pengaruh Jumlah Penduduk, pertumbuhan Ekonomi, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran Terbuka.

Penelitian oleh nurcholis (2014) dalam tulisannya mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2008-2014, dari hasil regresi data panel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Untuk pengujian F hitung, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian oleh Panjawa (2014), dalam tulisannya mengenai Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, hasil yang diperoleh dari hasil regresi data panel menunjukkan bahwa efek Peningkatan Upah Minimum dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan, Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan untuk pengujian F hitung, Efek Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran Terbuka.

Penelitian oleh Anggoro (2015), dalam tulisannya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya, Hasil yang di peroleh data time series menunjukkan terdapat pengaruh yang menunjukkan signifikan dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya, Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya sedangkan pertumbuhan angkatan kerja menunjukkan tidak ada pengaruh atau tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut maka relevansi penelitian ini merupakan penelitian perbandingan (*comparative research*) yaitu, membandingkan apakah hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki hasil yang sama atau berbeda. Dimana pada penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat dalam penelitian ini, sehingga dapat dilihat apakah ada hubungan yang sama atau tidak dengan model-model olahan data yang digunakan.

Metode Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam menyusun penelitian ini adalah seluruh Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat pengangguran yang cenderung mengalami penurunan di tahun 2011 – 2015. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data-data yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut (Kuncoro, 2003) Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau menguba nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) adalah Variabel independen atau variabel bebas adalah faktor-faktor yang menjadi input dimana keberadaannya dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk.

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini melalui data sekunder. Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian dalam bentuk tertulis atau dokumen-dokumen maupun data yang diperoleh dari pihak lain, artinya data itu tidak diusahakan sendiri pengumpulannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Yang terdiri dari data *time series* mulai tahun 2011 – 2015 dan data *cross section* yakni 38 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Timur. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data yang berupa data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2015 yang diperoleh dari publikasi badan pusat statistik provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda data panel, data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series* , data *cross section* diperoleh dari data 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan data *time series* diambil dari tahun 2011 – 2015. Rumus regresi Data Panel

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Model *common – effect* (CE) adalah model paling sederhana yang mengasumsikan bahwa tidak ada keheterogenan antar individu yang tidak terobservasi (intersep sama), karena semua keheterogenan telah dijelaskan oleh variabel independen. Estimasi parameter model *common – effect* menggunakan metode OLS. Model *common – effect (pooling)* yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Model *fixed – effect* (FE) pada data panel diasumsikan bahwa koefisien *slope* konstan tetapi intersep bervariasi sepanjang unit individu. Istilah *fixed effect* berasal dari kenyataan bahwa meskipun intersep β_{oi} berbeda antar individu namun intersep antar waktu sama (time invariant), sedangkan *slope* tetap sama antar individu dan antar waktu. Bentuk umum model *fixed effect* adalah keheterogenan antar individu yang tidak terobservasi, maka nilai intersep untuk setiap variabel independen berbeda tapi memiliki slope yang sama. Estimasi parameter model *fixed – effect* menggunakan metode *Least Square Dummy Variable*, yaitu dengan menambahkan variabel *dummy* yang bersesuaian untuk masing – masing nilai variabel independen.

$$Y_{it} = Y_{it} + \sum_{k=1}^p \beta_k X_{k,it} + e_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Model random – effect (RE) digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan, oleh model *fixed effect* dengan peubah semu (*dummy*) pada data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Estimasi parameter model random – effect menggunakan metode *Generalized Least Square*.

$$Y_{it} = \beta_{oi} + \sum_{k=1}^p \beta_k X_{k,it} + \mu_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dimana ESS (*Explained of Sum Square*), TSS (*Total Sum of Square*), \hat{Y}_i adalah estimasi dari Y_i adalah rata - rata variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1
Pemilihan Model Uji Terbaik

Uji Model	Chow	LM	Hausman
Cross-section Chi-square (Prob)	0.0000	-	-
Breusch-Pagan (Time)	-	0.0011	-
Cross-section random (Prob)	-	-	0.0120

Sumber : Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews v.9, 2017

Dari tabel 1 diatas menjenjelaskan model *Common Effect*, *Fixed Effect* *Random Effect*. Untuk pemilihan model terbaik dengan menggunakan Uji chow, Uji LM, Uji Hausman. Untuk pemilihan model terbaik. Pemilihan model *Common Effect* atau *Fixed Effects* menggunakan Uji Chow. Jika nilai Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya jika nilai Cross-section Chi-Square $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*. Hasil uji menunjukkan nilai Cross-section Chi-Square sebesar 0,0000 maka digunakan model *Fixed Effect*.

Pemilihan model *Common Effect* atau *Random Effect* menggunakan Uji LM Breusch-Pagan. Jika nilai Breusch Pagan $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai Breusch-Pagan $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*. Hasil uji menunjukkan nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0011 maka digunakan model *Random Effect*.

Pemilihan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* menggunakan Uji Hausman. Jika nilai Cross-section Random $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya jika nilai Cross-section Random $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect*. Hasil uji menunjukkan nilai Cross-section Random sebesar 0,0120 maka digunakan model *Fixed Effect*. Dari pemilihan tiga model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* diperoleh hasil bahwa model yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Berdasarkan pengujian model, model *fixed effect* merupakan yang paling baik digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Regresi Uji *Fixed Effect*

Sumber : Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews v.9, 2017

Dari tabel 2 persamaan diatas dapat di interpretasikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka akan sama dengan 2.530, apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.530476	0.360543	7.018510	0.0000
X1	-0.282856	0.009021	-31.35416	0.0000
X2	0.001380	0.026604	0.051856	0.0017

Penduduk (X2) bersifat konstan. Bila variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) naik satu persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) akan turun sebesar 0.283 persen, dan sebaliknya apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) turun satu persen maka Tingkat pengangguran Terbuka (Y) akan naik sebesar 0.283 persen. Bila variabel Jumlah Penduduk (X2) naik satu persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan naik sebesar 0.001 persen, dan sebaliknya apabila variabel Jumlah Penduduk (X2) turun satu persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) akan turun sebesar 0.001 persen.

Tabel 3
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Prob.
C	2.530476	0,0000
X1	-0.282856	0,0000
X2	0.001380	0,0017

Sumber : Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews V.9, 2017

Dari tebl 3 uji-t, pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.283 dan nilai probabilitas sebesar 0.0017. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) secara spasial berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Jumlah Penduduk (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.001 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) secara spasial berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.000000. hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0.967435 atau 96,7453%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar 0.967435 atau 96,7453%, sedangkan sisanya 3,2565% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan hasil pengujian atas ketiga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut : Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Signifikan Terhadap Besarnya Tingkat Pengangguran Terbuka, Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh negatif atau menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten dan kota tersebut. Hasil ini menerima H_1 , yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin besarnya nilai Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur bisa membuat Tingkat Pengangguran Terbuka menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tisna, 2008) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Jumlah Penduduk Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh positif atau menaikkan Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten dan kota tersebut. Hasil ini menerima H_2 , yang menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil ini sesuai dengan, penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2016) yang menunjukkan bahwa Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh positif. Sedangkan untuk pengujian F hitung, Efek Upah Minimum Pengaruh

Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar -0.283 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar satu-satuan maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurun sebesar 0.283. Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.001, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan Jumlah Jumlah Penduduk sebesar satu-satuan maka Tingkat Pengangguran Terbuka juga akan naik sebesar 0.001.

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data yang ada seringkali tidak konsisten dalam penyajian seringkali menunjukkan angka yang berbeda sehingga menyulitkan peneliti untuk mengambil data mana yang digunakan. Model yang di kembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka oleh karena itu, di perlukan studi lanjutan dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang terkait dengan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Adapun beberapa saran untuk pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. diharapkan bisa menciptakan lapangan usaha setiap tahunnya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Jawa Timur harus lebih memperhatikan sektor ekonomi seperti Pertumbuhan Ekonomi dan dibarengai dengan lapangan usaha sehingga kesempatan kerja juga akan naik dan pengangguran berkurang. Sehingga akan memperkecil angka pengangguran di Jawa Timur. Karena ini sangat penting untuk kemajuan Provinsi Jawa Timur.

Daftar Pustaka

Amri, A. (2007). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi.

- Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Insutri Munafaktur Besar Dan Menengah Di Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Unevirsitas Muhammadiyah Malang*.
- Azizah, F. I. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka. *urnal Universitas Sunan Kali Jaga*.
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, UPP AMP YKPN*.
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. . *Unevirsitas Muhammadiyah Malang*.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Perumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Unevirsitas Muhammadiyah Malang*.
- Statistik, B. P. (2010). *Jawa Timur Dalam Angka 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2015). *Jawa Timur Dalam Angka 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro ekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tisna, D. (2008). Pengaruh Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhdap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2003-2004. *Kumpulan Skripsi UNDIP*.